

PENYULUHAN KEBERSIHAN GIGI ANAK DI PEDUKUHAN KORIPAN
COUNSELING OF CHILDREN'S DENTAL AND ORAL HEALTH IN
KORIPAN

Nyka Dwi Febria¹, Dian Yosi Arinawati², Ika Andriani³, Wustha Farani⁴, Nabila Hasna Fitria⁵

¹ *Departemen Pendidikan Kedokteran, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*
e-mail: nyka@umy.ac.id

² *Departemen Biologi Mulut, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

³ *Departemen Periodonsi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

⁴ *Departemen Kedokteran Gigi Anak, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

⁵ *Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Corresponding author's email: nyka@umy.ac.id

ABSTRACT

Poncosari is a subdistrict which has 24 hamlets. Koripan is one of the hamlets in Poncosari. Koripan became a place for community service activities by KKN (Kuliah Kerja Nyata) students of group 109 Muhammadiyah University of Yogyakarta in 2022. Community service aims to increase public knowledge about dental and oral health of TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) children in Koripan hamlet. The service method is carried out by providing dental and oral health counseling to children. This activity was carried out with the community and youth organizations as TPA mentors. The results obtained are an increase in children's knowledge about dental and oral hygiene. The conclusion from the community service carried out can increase children's knowledge about health.

Keyword: *Children's Dental Hygiene, Community Service Koripan, KKN*

ABSTRAK

Poncosari merupakan kecamatan yang memiliki 24 dusun. Koripan merupakan salah satu dusun yang berada di Poncosari. Koripan menjadi tempat untuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 109 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2022. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut anak-anak TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di Dusun Koripan. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat dan karang taruna sebagai pembimbing TPA. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan pengetahuan anak tentang kebersihan gigi dan mulut. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang kesehatan.

Kata kunci: *kebersihan gigi anak, Pengabdian masyarakat Koripan, KKN*

PENDAHULUAN

Desa Poncosari memiliki luas wilayah 11,86 km² atau 64,74% yang berada di wilayah kecamatan Srandakan. Desa Poncosari sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dan pantai. Mata pencaharian penduduk Desa Poncosari sebagian besar bekerja sebagai buruh tani (3.629 orang) dan petani (2.224 orang)[1]. Pedukuhan Koripan terdapat di wilayah Poncosari menjadi tempat kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa program yang dilakukan. KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang wajib ditempuh oleh para mahasiswa. KKN menjadikan mahasiswa dapat belajar mengenali kelemahan dan pengembangan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di masyarakat sehingga dapat melakukan perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat[2]. KKN menjadi kegiatan pengintegrasian kegiatan antara pengabdian kepada masyarakat, pendidikan dan penelitian yang dilaksanakan terutama oleh mahasiswa secara interdisipliner dan intrakulikuler dibawah bimbingan dosen dan masyarakat. Pengabdian masyarakat dalam kegiatan KKN di dusun Koripan dilakukan secara offline pada bidang pengembangan dan pemasaran UMKM, bidang kesehatan, dan kegiatan dengan karang taruna.

Bidang kesehatan merupakan salah satu sasaran dalam pengabdian masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi hal penting, karena penyakit gigi dan mulut dapat menurunkan produktifitas. Tingginya angka gigi berlubang mengharuskan masalah ini dikenalkan secara dini kepada anak-anak. Perawatan gigi anak sangat ditentukan oleh kebiasaan makan dan kebiasaan menyikat gigi. Hal ini terkait dengan perilaku kesehatannya seperti pengetahuan, sikap dan tindakan[3]. Pengabdian masyarakat ini berupaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap kebiasaan yang dilakukan.

Karang taruna merupakan organisasi kemasyarakatan untuk pelayanan kesejahteraan sosial berfungsi sebagai sarana atau wadah yang dapat menampung segala aspirasi dan mengendalikan setiap kegiatan para remaja. Karang Taruna merupakan organisasi kemasyarakatan yang tumbuh, dibina dan dikembangkan secara fungsional oleh Departemen Sosial untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak dan remaja atas dasar prinsip dan metoda pekerjaan sosial dalam rangka pembangunan anak dan remaja[4]. Kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna di Koripan yang menjadi sasaran dalam pengabdian kali ini yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-quran) yang dikelola oleh karang taruna. Salah satu kegiatan karang taruna yang dilakukan menjadi pendidik anak-anak dalam belajar Al-Quran.

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak TPA sehingga nantinya lebih

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Berikut ini tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat:

- a. Survei lokasi
- b. Koordinasi dengan Bapak Lurah dan Bapak Dukuh desa setempat
- c. Musyawarah untuk pelaksanaan kegiatan
- d. Kegiatan pengabdian masyarakat bersama mahasiswa KKN dilaksanakan selama 1 bulan diakhiri dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut
- e. Penyuluhan:
 - 1) Pembukaan dan sambutan
 - 2) Pretest

- 3) Penyuluhan
- 4) Posttest
- 5) Penutup
- 6) Pemberian bantuan kepada desa setempat

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat dengan kegiatan KKN berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Pengabdian dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan pada anak-anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan angka gigi berlubang yang masih tinggi pada anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat mendapatkan hasil dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Hasil kegiatan dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakat untuk dapat meningkatkan kesehatan. Bidang kesehatan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak TPA. Minimnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatan menyebabkan angka karies yang tinggi. Hal ini dapat dicegah dengan dilakukan penyuluhan untuk sarana peningkatan ilmu dan nantinya diharapkan dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari[5]. Penyuluhan kesehatan dan gigi mulut mampu menjadi upaya edukasi dini sehingga dapat mencegah terjadinya gigi berlubang. Gigi berlubang perlu dicegah sejak dini dengan cara menanamkan pengetahuan sejak dini pada anak-anak akan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Karies sangat berhubungan erat dengan kebersihan rongga mulut pada anak-anak. Anak yang tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini dari orang tua dapat mengakibatkan kesadaran dan motivasi anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulutnya[6]. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga karies gigi dapat dicegah[7]. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut diperlukan untuk dapat memberikan edukasi sejak dini kepada anak-anak tentang Kesehatan gigi.

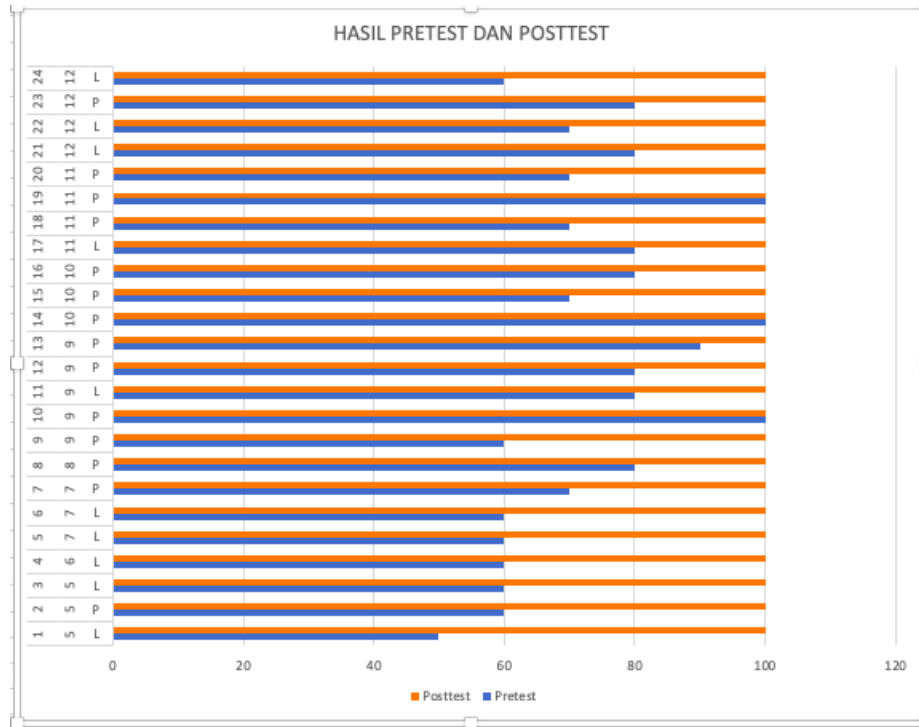


Gambar 1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

Penyuluhan kesehatan gigi dilakukan pada pengabdian ini kepada anak-anak TPA di Dusun Koripan. Pengabdian mengangkat tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengabdian diikuti 24 anak TPA yang berusia 5 sampai 12 tahun. Penyuluhan diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Penyuluhan dengan tema kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak. Peningkatan pengetahuan dihasilkan dengan peningkatan nilai pretest dan posttest anak.

Tabel 1. Data peserta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pretest	Posttest
1	5	L	50	100
2	5	P	60	100
3	5	L	60	100
4	6	L	60	100
5	7	L	60	100
6	7	L	60	100
7	7	P	70	100
8	8	P	80	100
9	9	P	60	100
10	9	P	100	100
11	9	L	80	100
12	9	P	80	100
13	9	P	90	100
14	10	P	100	100
15	10	P	70	100
16	10	P	80	100
17	11	L	80	100
18	11	P	70	100
19	11	P	100	100
20	11	P	70	100
21	12	L	80	100
22	12	L	70	100
23	12	P	80	100
24	12	L	60	100



Gambar 2. Hasil pretest dan posttest penyuluhan

Soal pretest dan posttest terdapat 10 soal dengan soal dengan jawaban terbanyak salah yaitu no 4, 8, dan 10 yaitu tentang:

1. Lingkungan basa menyebabkan gigi berlubang
2. Sikat gigi yang benar dari gusi ke gigi
3. Membersihkan karang gigi minimal 6 bulan sekali

Proses terjadinya karies melibatkan bakteri rongga mulut yang juga terakumulasi dalam plak. Bakteri ini akan menguraikan substrat dan hasil metabolisme bakteri ini akan menyebabkan kondisi keasaman (pH) makin meningkat. Kondisi ini berlanjut menyebabkan dekalsifikasi email, dan membentuk lesi white spot yang menandakan dimulainya proses karies [8]. Plak dan sisa makanan dapat dihilangkan dengan cara menggosok gigi. Pemberian informasi pada anak mengenai cara menggosok gigi yang benar perlu semakin ditingkatkan. Anak yang sudah lama teratur menyikat giginya tentu akan terbukti lewat kebersihan mulutnya [9]. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa ada beberapa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang anak-anak belum mengetahui. Hasil pretest menunjukkan pada teori lingkungan asam dan basa, gerakan sikat gigi yang benar, dan pemberihan karang gigi mendapatkan nilai yang kurang. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pengetahuan dan kebiasaan pada anak-anak. Peranan orang tua hendaknya ditingkatkan dalam mengajarkan anak membiasakan diri untuk menyikat gigi secara teratur guna menghindarkan kerusakan gigi pada anak. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta kontrol kedokteran gigi [10]. Penyuluhan juga diperlukan selain bagi anak-anak juga diperlukan penyuluhan kepada orang tua. Sehingga nantinya selain mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan juga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang tua.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dapat mendukung untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Pengabdian masyarakat memberikan saran untuk dilakukan penyuluhan lanjutan kepada orang tua anak sehingga nantinya orang tua dapat memberikan edukasi pada anak dan akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian yaitu masyarakat Dusun Koripan, Poncosari, Srandakan, Bantul dan Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hibah nomor 35/A.3-RA/LPM/I/2022 atas kerjasama dan dukungan yang diberikan sehingga pengabdian dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. F. Kurniawan, I. Dewi, dan M. F. Andriyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Poncosari, Srandakan, Bantul," hlm. 7.
- [2] N. Hidayat, "Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif," Panangkaran J. Penelit. Agama Dan Masy., vol. 2, no. 2, hlm. 219, Mei 2019, doi: 10.14421/panangkaran.2018.0202-03.
- [3] P. Dafriani, H. A. Resta, dan P. M. Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Pantai Dan Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak-Anak Usia Sekolah Di Pasia Nan Tigo Kota Padang," vol. 4, no. 2, hlm. 6, 2021.
- [4] N. Rukanda, S. Nurhayati, dan G. Ganda, "Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial," Comm-Edu Community Educ. J., vol. 3, no. 2, hlm. 144, Mei 2020, doi: 10.22460/comm-edu.v3i2.4151.
- [5] N. D. Febria dan D. Y. Arinawati, "Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19," Pros. Semin. Nas. Program Pengabdi. Masy., Mar 2021, doi: 10.18196/ppm.34.274.
- [6] N. N. Sari, R. Adhani, D. Aspriyanto, dan T. Hadiyanto, "Tingkat Nursing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin," hlm. 7.
- [7] M. Andani, R. Hardian, W. Fadillah, V. S. Putri, dan M. Maimaznah, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni," J. Abdimas Kesehat. JAK, vol. 1, no. 3, hlm. 210, Nov 2019, doi: 10.36565/jak.v1i3.49.
- [8] A. Subekti, E. A. Ekoningtyas, dan B. Benyamin, "Hubungan Plak Gigi, Laju Aliran Saliva, Dan Viskositas Saliva Pada Anak Usia 6-9 Tahun," J. Kesehat. Gigi, vol. 6, no. 1, hlm. 72, Jun 2019, doi: 10.31983/jkg.v6i1.4448.
- [9] H. Nugraheni, S. Sadimin, dan S. Sukini, "Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang," J. Kesehat. Gigi, vol. 6, no. 1, hlm. 26, Jun 2019, doi: 10.31983/jkg.v6i1.4404.
- [10] A. Suciari, Y. S. Arief, dan P. D. Rachmawati, "Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah," hlm. 7.